

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Remaja adalah generasi yang menjadi harapan bangsa dan agama. Dalam kehidupan ini peranan remaja sangat penting. Remaja bukan hanya akan menjadi contoh bagi generasi yang lebih muda, tetapi lebih dari itu remaja akan selalu menjadi pengganti atau penerus dari generasi yang lebih tua.

Peran remaja secara garis besar ada tiga, yaitu :

1. Sebagai *agent of change* (generasi pengganti pemimpin di masa depan)
2. Sebagai *sosial control* (pengontrol masyarakat dengan *amar ma'ruf nahi munkar*)
3. Sebagai *moral force* (kekuatan moral suatu kaum).¹

Secara fitrah, masa muda merupakan jenjang kehidupan manusia yang paling optimal. Dengan kematangan jasmani, perasaan dan akalnya, sangat wajar jika pemuda memiliki potensi yang besar dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan banyak dimiliki pemuda. Pemikiran kritis mereka sangat didambakan umat. Di mata umat dan masyarakat umumnya, mereka adalah generasi penggerak kemajuan ketika masyarakat melakukan proses pembangunan. Tongkat estafet peralihan suatu

¹Retno Puspitasari, "*Remaja sebagai Agent of Change*", Permata, IX (September, 2004), h.17.

peradaban terletak di pundak mereka. Baik buruknya nasib umat kelak, bergantung pada kondisi pemuda sekarang ini.²

Seiring cepatnya perkembangan informasi, persoalan remaja semakin kompleks. Jika kekhawatiran orang tua zaman dahulu lebih kepada persoalan pendidikan baik dari segi biaya maupun belum tersedianya lembaga pendidikan yang baik, orang tua zaman sekarang dihadapkan pada persoalan degradasi moral yang menggejala secara umum di kalangan remaja.

Persoalan moral adalah persoalan yang kompleks karena persoalannya tidak hanya ditimbulkan oleh satu masalah. Masalah remaja sangat banyak, tidak hanya disebabkan faktor-faktor eksternal atau faktor internal saja, tetapi gabungan dari keduanya.³

Kehidupan remaja saat ini memang sangat memprihatinkan dari segi moral. Mereka telah berkiblat pada dunia Barat, baik dalam hal berpakaian, pergaulan, gaya hidup, dan sebagainya. Kehidupan remaja menjadi identik dengan dunia hiburan, hura-hura, narkoba, seks bebas, pacaran, tawuran, dan lain-lain. Dan yang sangat disayangkan hal ini juga menimpa remaja Islam. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka tentang Islam, sehingga kalah dengan gencarnya perang pemikiran yang dilakukan oleh Barat.

Realita ini berbicara bahwa sekolah-sekolah masih menempatkan dirinya hanya sebatas pemberi ilmu, bukan penanam iman dan akhlak. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang yang otaknya pintar dan cerdas (IQ) tinggi sudah

²Mahyeldi Ansharullah, "Peranan Pemuda Islam", <http://www.readarticle.com/2008/07/28>.

³Jefri Al-Bukhari, *Sekuntum Mawar untuk Remaja*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2006), Cet. Ke-9, h. iii.

sangat banyak. Akan tetapi kehidupan tidak kunjung membaik. Jawaban atas persoalan ini adalah tidak adanya kepintaran dari segi iman dan akhlak. Akal tumbuh pesat, tetapi imannya tenggelam tanpa peduli.⁴

Berdasarkan permasalahan di atas, pendidikan agama adalah sebagai solusi. Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin* sebagaimana diutusnyanya Rasul yaitu menjadi rahmat bagi sekalian alam.⁵ Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Ayat di atas menyatakan bahwa diutusnyanya Rasul ke muka bumi adalah sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Agama Islam untuk semua umat dan diutusnyanya Rasul bukan hanya untuk bangsa Arab saja tetapi untuk seluruh manusia dan jin. Dengan demikian, Islam adalah agama yang *universal*, bukan hanya mengatur hubungan dengan Allah saja tetapi juga hubungan manusia dengan dirinya dan orang lain. Dan Islam bukan sekedar mempelajari ritual ibadah saja tapi Islam adalah sebagai *Way of Live* (jalan hidup). Hal ini selaras dengan hadits berikut ini:

حدثنا محمد ابن سويد بن يزيد ابن ابراهيم التستري قال اخبرنا يعقوب ابن اسحاق الحضرمي قال اخبرنا يزيد ابن اطاء اخبرنا ابو اسحاق عن سهل عن حذيفه عن النبي صلي الله عليه و سلم قال: *الإِسْلَامُ ثَمَانِيَةٌ أَسْهُمٌ. الإِسْلَامُ (أَيِ الشَّهَادَتَانِ) سَهْمٌ وَالصَّلَاةُ سَهْمٌ وَالزَّكَاةُ سَهْمٌ وَالصَّوْمُ سَهْمٌ وَحُجُّ الْبَيْتِ سَهْمٌ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ سَهْمٌ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ سَهْمٌ وَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ سَهْمٌ وَ قَدْ خَابَ مَنْ لَا سَهْمَ لَهُ.* (رواه البزار)

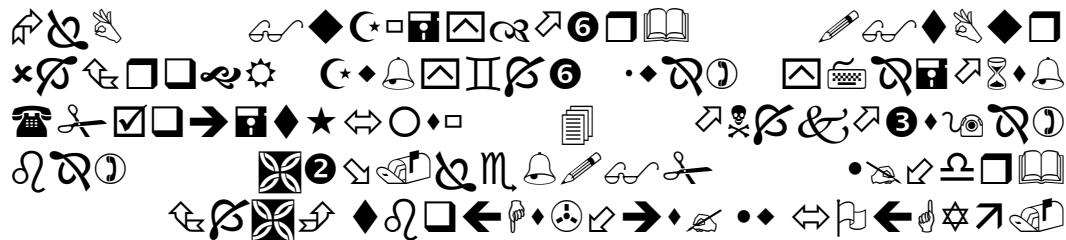
⁴M. Abdullah Ad Duwelsy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2006), Cet. II, h. xiv-xv.

⁵ Jalaluddin Al-Suyuti dan Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Al-Qur'an Al-karim*, (Indonesia: PT.Dar Al-ihya Al-kutub Al-arabiyah, tt), h.283.

Dari hadits di atas, dijelaskan bahwa Islam itu memiliki delapan bagian, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, *amaf ma'ruf nahi munkar* dan *jihad fi sabilillah*. Bagian-bagian Islam tersebut dalam hadits semuanya termuat dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sangat ironis negara kita yang mayoritas beragama Islam, namun pembelajaran PAI di sekolah-sekolah umum hanya dua jam per minggu. Minimnya pembelajaran PAI ini menuntut para pelajar di sekolah umum untuk pandai dalam mencari tambahan ilmu agama.

Sebagaimana yang terdapat di dalam QS. An-Nahl ayat 43, yakni sebagai berikut:



Ayat tersebut menunjukkan perintah bagi orang yang tidak mengetahui sesuatu untuk bertanya kepada seseorang yang ahli dibidangnya.

Rasulullah juga telah bersabda tentang seruan, kewajiban dan keutamaan menuntut ilmu pada hadits sebagai berikut :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ
 طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ. (رواه
 ابن عبد البر)

Hadits di atas menjelaskan tentang adanya seruan menuntut ilmu meskipun harus ke negara mana saja, tidak terbatas jarak dan waktu yang ditempuh asalkan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, ajaran Islam menetapkan

bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita. Dan para malaikat akan menghamparkan sayap-sayapnya bagi para penuntut ilmu yang ridha dan ikhlas dengan apa yang ia cari.

Jalur pendidikan baik pendidikan sekolah maupun luar sekolah merupakan usaha dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang telah dimuat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3, yang berbunyi :

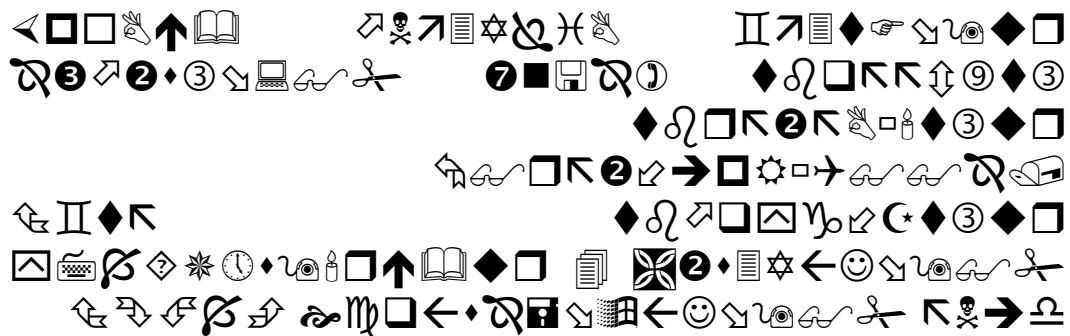
Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan agama merupakan salah satu usaha dari dakwah Islam. Dakwah dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, antara lain dalam kegiatan pengajian-pengajian, pendidikan, forum ilmiah (diskusi, seminar dan lain-lain), kegiatan sosial, pencerminan pribadi atau kelompok untuk menjadi contoh (*uswatun hasanah*) yang meliputi watak, sikap, sifat dan tingkah lakunya. Bentuk-bentuk dakwah tersebut diharapkan memberikan pengaruh yang positif dalam rangka menuju perubahan situasi yang dimaksud di dalam usaha dakwah.⁷

Allah Swt. telah menyerukan dakwah dalam firman-Nya pada QS. Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut:

⁶Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Jakarta: Proyek Sinkronisasi dan Koordinasi Pembangunan Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Kelembagaan Agama, 2003), h. 5.

⁷M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), Cet. 1, h. 21.



Ayat di atas menunjukkan tentang seruan dakwah yaitu dengan mengajak kepada kebaikan dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam usaha dakwah diperlukan suatu organisasi yang baik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a. yang terkenal, yaitu: “Kebenaran yang tidak diatur (organisir) akan dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diatur”.⁸

Saat ini sudah banyak berdiri organisasi-organisasi dalam bidang dakwah Islam di sekolah-sekolah. Salah satunya adalah Kelompok Studi Islam (KSI) yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang akan menunjang Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian integral dari kurikulum yang memiliki nilai manfaat yang cukup besar bagi pengembangan pribadi peserta didik.

Program pengembangan diri ini sesuai dengan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa

⁸*Ibid*, h. 187-188.

⁹Depag RI, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta: Depag Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 40.

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, pasal 1 butir (1).¹⁰

SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang bertaraf internasional yang memiliki siswa-siswi berprestasi, baik di bidang akademik maupun di bidang lainnya. Kecerdasan yang dimiliki oleh mereka hendaknya juga dapat dibarengi dengan akhlak yang baik, sehingga ada keseimbangan antara IQ, EQ dan SQ. Maka diperlukan adanya tambahan ilmu agama bagi para siswa demi menutupi kekurangan dalam pembelajaran PAI di sekolah umum. Upaya penambahan ilmu agama tersebut adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler KSI yang sudah berdiri sejak tahun 1995/1996. KSI ini bernama “*AL-Furqan*”. Keberadaan KSI ini dapat menunjang pembelajaran PAI yang hanya dua jam per minggu. Selain itu, KSI Al-Furqan adalah wadah pembinaan dan pengembangan diri siswa muslim agar menjadi muslim yang *kaffah*.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan pada kegiatan KSI Al-Furqan di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin, maka telah diketahui bahwa aktivitas KSI Al-Furqan sudah berjalan cukup baik bahkan terkesan paling aktif dan maju dari KSI-KSI di sekolah lain. Hal ini terbukti saat acara pembentukan FKCSI (Forum komunikasi Kelompok Studi Islam), dari hasil pemilihan sekolah pusat koordinasi FKCSI, maka hasil suara yang terbanyak adalah SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin. Namun, dari pengurus KSI Al-Furqan menyerahkan amanah itu kepada SMU Negeri 1 Banjarmasin.

¹⁰*Ibid.*, h. 3.

Berdasarkan observasi di atas muncul keingintahuan penulis tentang aktifitas KSI Al-Furqan tersebut, apakah dapat menunjang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Akhirnya, penulis merasa tertarik untuk mengkajinya secara mendalam dengan melakukan penelitian yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul “Aktivitas Kelompok Studi Islam (KSI) Al-Furqan dalam Menunjang Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari beberapa konsep pemikiran yang tertuang dalam latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan apa yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas Kelompok Studi Islam (KSI) Al-Furqan dalam menunjang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Aktivitas Kelompok Studi Islam (KSI) Al-Furqan dalam menunjang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin?

C. Desain Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pengertian judul di atas, maka penulis jelaskan istilah sebagai berikut:

1. Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Kelompok Studi Islam (KSI) adalah salah satu ekstrakurikuler di sekolah yang berada dibawah seksi bidang I OSIS yaitu berupa organisasi dalam bidang syiar dan dakwah Islam sebagai wadah pembinaan dan pengembangan diri siswa muslim agar menjadi muslim yang kaffah. Untuk penulisan selanjutnya akan penulis singkat dengan KSI.
3. Pendidikan Agama Islam, yaitu mata pelajaran di sekolah umum yang berisi materi Al-Qur'an dan hadits, akidah, ibadah, dan akhlak, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul di atas adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh pengurus KSI Al-Furqan dalam menunjang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk menulis permasalahan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengingat pentingnya peran KSI dalam menunjang PAI di SMA yang alokasi waktu pembelajarannya sangat kurang yaitu hanya dua jam mata pelajaran dalam seminggu.

- b. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan berhasil-tidaknya pembinaan mental keagamaan dan akhlak yang baik.
- c. Sekolah SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin adalah sekolah percontohan dari sekolah-sekolah SMA lain yang dengan prestasinya dipercaya sebagai sekolah bertaraf internasional, oleh sebab itu tidak sedikit sekolah ini diminati oleh anak-anak intelektual, baik beragama Islam maupun Non Islam.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana aktivitas KSI Al-Furqan dalam menunjang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin?
- b. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Aktivitas KSI Al-Furqan dalam menunjang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin?

F. Kajian Pustaka

Ada dua buah skripsi yang penulis temukan yang peneliti tentang permasalahan yang serupa, yaitu :

- a. Aktivitas Organisasi Santri Madrasah Aliyah bagi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru

Oleh : Wiwin Zulhidayasari

Jurusan : PBA, tahun 2007 M/1428 H

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode induktif.

Adapun aktivitas yang diteliti seperti majlis taklim, muhadharah, shalat berjamaah, pembacaan ratib, dan lain-lain.

- b. Aktivitas Keagamaan Pengurus Remaja Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Oleh : Maulidi Rahman

Jurusan : PAI, tahun 2006 M

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Adapun aktivitas yang diteliti seperti pesantren ramadhan, tour dakwah, pengajian Al-Qur'an, ceramah agama dan lain-lain.

Sedangkan penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian tentang aktivitas yang dilakukan oleh organisasi KSI Al-Furqan dalam menunjang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun aktivitas yang diteliti meliputi Pengajian/DIARI, *Rihlah/Tadabbur Alam*, PHBI, Pembuatan Buletin dan Mading, *Daurah Dirasah Islamiyah*, dan Mabit.

G. Signifikansi Penulisan

Dari penelitian ini, maka penulis harapan dapat berguna sebagai:

- a. Bahan informasi untuk melihat lebih jelas tentang Aktivitas KSI dalam menunjang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin. Dan KSI Al-Furqan dapat menjadi contoh bagi KSI/Rohis yang lain.

- b. Sebagai masukan bagi kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, pengurus dan anggota KSI Al-Furqan dalam upaya optimalisasi ekstrakurikuler KSI dalam rangka menunjang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin.
- c. Bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah aktivitas Kelompok Studi Islam di sekolah-sekolah umum.
- d. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah khususnya dan IAIN Antasari Banjarmasin pada studi Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kajian pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori, berisi tentang pengertian aktivitas dan KSI, dasar dan tujuan Kelompok Studi Islam, peran KSI dalam menunjang Pendidikan Agama Islam di sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas KSI dalam menunjang Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Bab III. Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup, berisi simpulan dan saran.